

KATEGORISASI KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VIII SMPN 1 TELUKJAMBE TIMUR

Ajeng Aprillia Nur Hikmah¹, Agung Prasetyo Abadi²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050126@student.unsika.ac.id¹, agung.abadi@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan kemandirian belajar dalam mata pelajaran matematika siswa pada kurikulum 2013. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Teluk Jambe Timur yang berjumlah 37 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data ialah penyebaran angket kemandirian belajar, angket di bagikan secara langsung kepada subjek penelitian yang terdiri dari 8 indikator dengan 18 pertanyaan. Teknik pengkategorian data yang digunakan ialah rumus presentase jawaban siswa, yang menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan tentang kemandirian siswa dalam belajar mata pelajaran matematika adalah 57,34% yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 37 siswa. Hasil dari penyebaran angket membuktikan bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Telukjambe Timur sudah mampu untuk belajar mandiri. Akan tetapi, masih perlu ditingkatkan kembali atas bimbingan orang tua dan guru.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Pembelajaran Matematika, dan Kuantitatif.

CATEGORIZATION OF STUDENT LEARNING INDEPENDENCE IN MATHEMATICS SUBJECTS IN CLASS VIII OF SMPN 1 TELUKJAMBE TIMUR

Ajeng Aprillia Nur Hikmah¹, Agung Prasetyo Abadi²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050126@student.unsika.ac.id¹, agung.abadi@fkip.unsika.ac.id²

This study aims to categorize learning independence in students' mathematics subjects in the 2013 curriculum. This type of research uses a survey method with a quantitative approach. The subjects in this study were all class VIII-D students at SMP Negeri 1 Teluk Jambe Timur, totaling 37 people. The instrument used in data collection is the distribution of learning independence questionnaires, questionnaires are distributed directly to research subjects consisting of 8 indicators with 18 questions. The data categorization technique used is the student answer percentage formula, which shows that the overall average of students' independence in learning mathematics subjects is 57.34% obtained from the results of filling out questionnaires by 37 students. The results of the distribution of questionnaires prove that most of the students at SMP Negeri 1 Telukjambe Timur are able to study independently. However, it still needs to be improved under the guidance of parents and teachers.

Keywords: Learning Independence, Mathematics Learning, and Quantitative.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 bahwa salah satu tujuan umum satuan pendidikan menengah adalah menaikkan keterampilan untuk hidup mandiri.

Sama halnya dengan yang di sebutkan, kemandirian juga ialah faktor yang sangat krusial dalam menentukan keberhasilan peserta didik saat belajar, seperti yang diungkapkan oleh Hargis dalam (Sumarmo, 2013) bahwa individu yang mempunyai kemandirian belajar tinggi cenderung belajar lebih baik, mampu memantau, mengevaluasi serta mengatur belajarnya secara efekif, menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas agar memperoleh skor yang tinggi.

Sama halnya pendapat dari Sugandi (Sulistyani et al., 2020) bahwa kemandirian belajar ialah suatu proses belajar dimana peserta didik mempunyai sikap inisiatif pada belajar, dapat menentukan kebutuhan belajar, melihat kesulitan pada belajar sebagai tantangan, peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang relevan, memilih serta memutuskan strategi saat belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki konsep diri. Belajar mandiri bukan berarti belajar secara individual tetapi belajar yang tidak bergantung terhadap orang lain, dimana dalam menuntaskan masalah peserta didik mampu mampu untuk mencoba menyelesaikannya sendiri tanpa menunggu jawaban dari orang lain.

Adapun indikator kemandirian belajar menurut Djamarah adalah: 1) Kesadaran akan tujuan belajar ang membua belajar lebih terarah, konsentrasi, dan dapat bertahan dalam waktu lama, 2) Kesadaran akan tanggung jawab belajar, 3) Kekontinuan belajar matematika yang berkesnambungan, yang akan membenuk kebiasaan belajar secara teratur, 4) Keaktifan belajar, melalui belajar secara aktif dengan membaca dari berbagai sumber, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya, aktif dan kreatif dalam kerja kelompok, dan aktif bertanya ketika ada hal-hal yang belum jelas, 5) Efisiensi belajar, yang melukisokan pengaturan waktu belajar sesuai dengan kedalam dan keluasan bahan pelajaran.

Keberhasilan belajar pesera didik khusus nya pada pembelajaran matematika dapat ditentukan oleh dua faktor yakni faktor internal serta faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar matematika yaitu kemandirian belajar, oleh sebab itu perlu dikembangkan kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika dalam pengimplementasianya kemandirian belajar khususnya pada mata pelajaran matematika selalu dianggap sebagai mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Pesera didik beranggapan bahwa matemtaika merupakan mata pelajaran yang seringkali melibatkan perhitungan dalam menyelesaikan soal. Maka dari itu peserta didik penting untuk mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Kategorisasi Kemandirian Peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VIII SMPN 1 Telukjambe Timur. Tujuan dari penelitian ini ialah mengkategorikan kemandirian belajar sesuai dengan kurikulum 2013 yang terjadi pada peserta didik SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kemandirian akademik peserta didik, sehingga pendidik dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kemandirian akademik peserta didik.

METODE

Pendekatan yang di lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-D di SMP Negeri 1 Teluk Jambe Timur yang berjumlah 37 orang. Instrumen yang digunakan adalah instrumen non test dengan pengumpulan data ialah penyebaran angket kemandirian belajar, angket di bagikan secara

langsung kepada subjek penelitian yang terdiri dari 8 indikator dengan 18 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban pilihan ganda yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Analisis angket kemandirian belajar matematika siswa yang digunakan oleh peniliti yakni terdiri dari 8 indikator diantaranya: 1) Inisiatif dalam belajar pembelajaran matematika, 2) Mendiagnosa kebutuhan belajar pembelajaran matematika, 3) Menetapkan target dan tujuan dalam pembelajaran matematika, 4) Memandang kesulitan sebagai tantangan, 5) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, 6) Memilih dan menerapkan strategi belajar, 7) Mengevaluasi hasil proses belajar, dan 8) Self Efficacy. Hasil penelitian yang telah diperoleh dari indikator angket dapat dianalisis secara deskriptif dengan mengonversikan data yang didapat kedalam skala sikap seperti skala Thurstone, Guttman, dan likert (Lestari Karunia dan Yudhanegara, 2017), menentukan persentase hasil jawaban yang diperoleh dari subjek penelitian masing-masing indikator dapat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase Jawaban

f = frekuensi jawaban

n = banyak responden

Persentase yang diperoleh dari hasil jawaban pada tiap-tiap pernyataan kelompok indikator, kemudian dijelaskan dengan kategori kemandirian belajar:

Tabel 1. Presentase dan Kategori Kemandirian Belajar

Presentase (%)	Kategori
85% - 100%	Sangat Tinggi
69% - 84 %	Tinggi
53% - 68%	Cukup Tinggi
37% - 52 %	Rendah
≤ 36 %	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari pengumpulan data dengan penyebaran angket secara langsung yang terdiri dari 8 indikator skala sikap kemandirian belajar siswa mempunyai 4 pilihan jawaban terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persentase kemandirian belajar matematika siswa yang dimuat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Presentase Skala Sikap Kemandirian Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Banyak Pertanyaan	Total Skor	Mean	Presentase	Keterangan
1	Inisiatif dalam belajar pembelajaran matematika	3	308	77	77 %	Tinggi

2	Mendiagnosa kebutuhan belajar pembelajaran matematika	2	177	44,25	44,25%	Rendah
3	Menetapkan target dan tujuan dalam pembelajaran matematika	2	233	58,25	58,25%	Cukup Tinggi
4	Memandang kesulitan sebagai tantangan	2	181	45,25	45,25%	Rendah
5	Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	2	208	52	52 %	Rendah
6	Memilih dan menerapkan strategi belajar	2	195	48,75	48,75%	Rendah
7	Mengevaluasi hasil proses belajar	2	229	57,25	57,25%	Cukup Tinggi
8	<i>Self Efficacy</i>	3	304	76	76%	Tinggi
<hr/>		Total	18	1835	57,34	57,34% <hr/>
						Cukup Tinggi

Berdasarkan table 2 hasil rata-rata presentase jawaban peserta didik pada angket skala sikap kemandirian belajar matematika peserta didik menunjukan bahwa sebagian besar peserta didik SMPN 1 Teluk Jambe Timur khusunya kelas VIII-D memiliki kemandirian belajar matematika dengan presentase sebesar 57,34%.

Adapun deskripsi hasil jawaban peserta didik dalam skala sikap kemandirian belajar matematika yang terdiri dari 18 pernyataan dengan subyek sebanyak 37 orang peserta didik SMPN 1 Teluk Jambe Timur yang menjawab Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), serta Sangat Tidak Setuju (STS) dalam setiap indikator adalah sebagai berikut:

Pada indikator inisiatif dalam belajar pembelajaran matematika mendapatkan respon peserta didik dimana hampir semuanya menyatakan mempunyai inisiatif terhadap pembelajaran matematika. Presentasi tersebut memiliki hasil yang cukup tinggi sebesar 77% dimana pada indikator ini terdapat 3 komponen pertanyaan. Peserta didik harus mempunyai inisiatif dan rasa tanggungjawab terhadap proses belajarnya sehingga peserta didik mampu untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Amalia et al., (2018) bahwa dengan kemandirian belajar peserta didik dapat membuat peserta didik berinisiatif dan mampu dalam mengatasi setiap masalah serta menimbulkan kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan berbagai hal tanpa adanya bantuan orang lain.

Pada indikator mendiagnosa kebutuhan belajar pembelajaran matematika memperoleh hasil sebesar 44,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik untuk dapat mendiagnosa kebutuhan belajarnya berada pada kategori rendah. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti peserta didik kurang mampu dalam mendiganosa kebutuhan belajar serta kemandirian belajar peserta didik tetap harus ditingkatkan. Dalam peroses belajar matematika diperlukan untuk melakukan analisis terhadap kebutuhan dalam belajar dengan mengetahui kelemahan dalam diri ketika belajar, dapat memilih materi apa yang perlu dipelajari kembali, serta mempunyai kesiapan dalam menghadapi setiap masalah. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ambiyar et al., (2020) bahwa dalam indikator mediagnosa kebutuhan belajar dapat terlihat pada sikap belajar peserta didik ketika dapat mengetahui materi matematika yang harus dipelajari ulang, mempunyai rasa cemas terhadap kekurangan diri dalam pelajaran matematika, serta merasa terbebani ketika menentukan materi matematika yang perlu dipelajari ulang.

Pada kelompok indikator menetapkan target atau tujuan sebesar 58,25%. Hal ini menunjukkan kemampuan peserta didik untuk menetapkan target atau tujuan berada pada kategori cukup tinggi. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar peserta didik pada pembelajaran matematika tetap harus ditingkatkan. Dalam hal tersebut peserta didik setuju bahwa perlu adanya tujuan atau target dalam belajar agar bisa mencapai hasil belajar yang baik. Sejalan dengan yasmin (oktarin et al., 2018) bahwa kemandirian belajar akan berdampak positif pada intelektualitasnya dimana peserta didik dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, sumber yang digunakan, serta menerapkan strategi belajarnya.

Pada indikator memandang kesulitan sebagai tantangan diperoleh jawaban rata-rata jawaban peserta didik sebesar 45,25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik memandang kesulitan sebagai tantangan berada pada kategori rendah. Sebagian besar peserta didik tidak setuju pada indikator memandang kesulitan sebagai tantangan yang berarti kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika harus ditingkatkan, sebab dalam hal ini ketika belajar matematika kemudian mendapatkan kesulitan peserta didik harus memiliki pandangan bahwa kesulitan tersebut merupakan sebuah tantangan. Ketika peserta didik memiliki pandangan seperti itu maka peserta didik tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dan dapat menyelesaiannya dengan baik secara mandiri. Sejalan dengan Astuti (2016) bahwa keinginan yang keras dapat mendorong peserta didik untuk tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan sikap disiplin diperlukan dalam agar kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan target yang peserta didik buat.

Pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan diperoleh rata-rata jawaban peserta didik sebesar 52%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator peserta didik memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan berada pada kategori rendah. Akan tetapi, pada presentase tersebut tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan yang berarti kemandirian belajar peserta didik tetap harus ditingkatkan. Dalam proses belajar matematika seharusnya peserta didik tidak hanya berfokus pada satu sumber saja yaitu guru, tetapi peserta didik dapat memanfaatkan dan mencari materi dari berbagai sumber yang relevan sehingga pengetahuan yang didapatkan peserta didik akan semakin luas. Sejalan dengan yang diungkapkan fajriyah et al., (2015) bahwa kemandirian belajar merupakan suatu upaya peserta didik dimana dapat secara mandiri mencari berbagai informasi belajar dari sumber belajar selain guru.

Pada indikator memilih dan menerapkan strategi belajar diperoleh rata-rata jawaban peserta didik sebesar 48,75%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator seluruh peserta didik

memilih dan menerapkan strategi belajar berada pada kategori rendah. Terlihat bahwa sebagian besar peserta didik belum dapat memilih dan menerapkan strategi belajar dimana banyak peserta didik yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan pada indikator memilih dan menerapkan strategi dalam belajar matematika. Seharusnya peserta didik dapat memilih strategi yang baik untuk dapat diterapkan dalam belajar, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Sejalan dengan yasmin (oktarin et al., 2018) bahwa kemandirian belajar akan berdampak positif pada intelektualitasnya dimana peserta didik dapat menganalisis masalah yang bersifat kompleks, dapat menetapkan target belajarnya, sumber yang digunakan, serta menerapkan strategi belajarnya.

Pada indikator mengevaluasi proses hasil belajar diperoleh rata-rata jawaban peserta didik sebesar 57,25%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengevaluasi proses hasil belajar berada pada kategori cukup tinggi. Terlihat bahwa sebagian besar peserta didik sudah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya. Pada dasarnya melakukan suatu evaluasi dalam pembelajaran matematika sangat dibutuhkan agar dapat mengetahui bagaimana proses serta hasil yang didapatkan sehingga dapat menjadi dorongan dalam belajar dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam pelajaran matematika. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh ambiyar et al. (2020) bahwa pada indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat dilihat dari sikap belajar peserta didik dalam mengevaluasi hasil ujian matematika secara mandiri dan dijadikan sebagai umpan balik dalam belajar, peserta didik menganggap bahwa kegagalan yang didapatkan dalam ujian matematika disebabkan oleh soal yang terlalu sulit, serta peserta didik dapat menyadari kesalahan dalam ujian matematika yang lalu.

Pada indikator self-efficacy diperoleh rata-rata jawaban peserta didik sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa self-efficacy peserta didik berada pada kategori tinggi. Terlihat bahwa hampir seluruh peserta didik mempunyai konsep diri atau kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas matematika secara mandiri serta dapat bertanggung jawab terhadap sesuatu yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat egok (2016) bahwa kemandirian belajar akan menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang diperoleh, telah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMPN 1 Telukjambe Timur mempunyai kemandirian dalam pembelajaran matematika yang berarti bahwa sebagian besar siswa mampu untuk belajar mandiri. Namun, jika dilihat dari setiap indikator terdapat indikator beberapa indikator yang masih dalam kategori rendah diantaranya mendiagnosa kebutuhan pembelajaran, memndang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, dan memilih dan menerapkan strategi belajar. Hal tersebut berarti bahwa kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika perlu ditingkatkan kembali, sehingga setiap indikator dalam kemandirian belajar dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian, para pendidik perlu untuk membuat kondisi belajar yang baik sehingga siswa dapat menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian belajar dan tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Solikhatun, M. A. (2020). *ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA ONLINE DI SMP NEGERI 1 CILONGOK* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 789-798.
- Supriani, Y. (2016). Menumbuhkan Kemandirian Belajar Matematika Siswa Berbantuan Quipper School. *JIPMat*, 1(2).
- Kidjab, M. R., Ismail, S., & Abdullah, A. W. (2019). Deskripsi Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains dan Teknologi*, 7(1), 25-31.
- Astuti, E. P. (2016). Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/Mts di Kecamatan Prembun. *Jurnal pendidikan surya edukasi*, 2(2), 65-75.